

## **KOPI DAN KAKAO DALAM KREASI MOTIF BATIK KHAS JEMBER**

### *Coffee and Cocoa in Typical Batik Motif Creation of Jember*

**Irfa'ina Rohana Salma, Anugrah Ariesahad Wibowo, dan Yudi Satria**  
Balai Besar Kerajinan dan Batik, Jl. Kusumanegara No. 7, Yogyakarta, Indonesia  
Email: irfasalma@gmail.com

Tanggal Masuk Naskah: 27 September 2015

Tanggal Revisi Naskah: 2 Desember 2015

Tanggal Disetujui: 7 Desember 2015

#### **ABSTRAK**

Batik Jember selama ini identik dengan motif daun tembakau. Visualisasi daun tembakau dalam motif Batik Jember cukup lemah, yaitu kurang berkarakter karena motif yang muncul adalah seperti gambar daun pada umumnya. Oleh karena itu perlu diciptakan desain motif batik khas Jember yang sumber inspirasinya digali dari kekayaan alam lainnya dari Jember yang mempunyai bentuk spesifik dan karakteristik sehingga identitas motif bisa didapatkan dengan lebih kuat. Hasil alam khas Jember tersebut adalah kopi dan kakao. Tujuan penciptaan seni ini adalah untuk menghasilkan motif batik baru yang mempunyai ciri khas Jember. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data, pengamatan mendalam terhadap objek penciptaan, pengkajian sumber inspirasi, pembuatan desain motif, dan perwujudan menjadi batik. Dari penciptaan seni ini berhasil dikreasikan 6 (enam) motif batik yaitu: (1) Motif Uwoh Kopi; (2) Motif Godong Kopi; (3) Motif Ceplok Kakao; (4) Motif Kakao Raja; (5) Motif Kakao Biru; dan (6) Motif Wiji Mukti. Berdasarkan hasil penilaian "Selera Estetika" diketahui bahwa motif yang paling banyak disukai adalah Motif Uwoh Kopi dan Motif Kakao Raja.

**Kata kunci:** Motif Woh Kopi, Motif Godong Kopi, Motif Ceplok Kakao, Motif Kakao Raja, Motif Kakao Biru, Motif Wiji Mukti

#### **ABSTRACT**

*Batik Jember is synonymous with tobacco leaf motif. Tobacco leaf shape is quite weak in the visual appearance characterized as that motif emerges like a picture of leaves in general. Therefore, it is necessary to create a distinctive design motif extracted from other natural resources of Jember that have specific shapes and characteristics that can be obtained as the stronger motif identity. The typical natural resources from Jember are coffee and cocoa. The purpose of the creation of this art is to produce the unique, creative and innovative batik and have specific characteristics of Jember. The method used are data collection, observation of the object, reviewing inspiration sources, design motifs creation and the embodiment of batik. From the creation of this art successfully created into 6 (six) motif, namely: (1) Motif Uwoh Kopi; (2) Motif Godhong Kopi; (3) Motif Ceplok Kakao; (4) Motif Kakao Raja; (5) Motif Kakao Biru; and (6) Motif Wiji Mukti. Based on the results of the "Aesthetics assessment taste" has been noticed that the most widely preferred motif is a Uwoh Kopi motif and Kakao Raja motif.*

**Keywords:** Motif Uwoh Kopi, Motif Godong Kopi, Motif Ceplok Kakao, Motif Kakao Raja, Motif Kakao Biru, Motif Wiji Mukti

#### **PENDAHULUAN**

Batik merupakan kain bermotif indah yang mempunyai fungsi utama sebagai bahan sandang. Batik dibuat dengan spesifik yaitu penggunaan lilin batik (*malam*)

sebagai bahan perintang dalam proses pewarnaannya. Kegiatan pembuatan batik mempunyai prospek ekonomi sebagai industri kreatif yang bisa menggerakkan

banyak tenaga kerja, karena proses pembuatannya banyak dilakukan dengan keterampilan tangan atau bersifat padat karya. Penggunaan lilin batik menjadi syarat mutlak seni tekstil disebut sebagai batik (Soesanto, 1980). Dewasa ini sedang digiatkan pengembangan industri batik di berbagai daerah, salah satunya adalah Jember, Jawa Timur. Di Jember sebenarnya sudah ada usaha pembuatan batik, yang menghasilkan batik bermotif daun tembakau sehingga batik Jember selama ini identik dengan motif daun tembakau. Bentuk daun tembakau cukup lemah dalam tampilan visual atau kurang berkarakter sebagai motif, karena motif yang muncul adalah seperti motif daun pada umumnya, seperti yang tampak pada Gambar 1. Oleh karena itu perlu diciptakan desain motif batik khas Jember yang sumber inspirasinya digali dari hasil bumi lainnya dari Jember sebagai daerah pertanian yang unggul dan dikenal banyak orang. Objek inspirasi tersebut sebaiknya yang mempunyai bentuk spesifik

sehingga identitas motif bisa dibuat lebih berciri khas kuat. Hasil alam khas Jember tersebut adalah kopi dan kakao. Kopi dan kakao akan dijadikan sumber inspirasi penciptaan motif baru untuk batik khas Jember.

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Lumajang di sebelah barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia (Jember Selayang Pandang, 2012).



**Gambar 1.** Batik Jember Motif Daun Tembakau  
(Jual Batik Khas Jember, 2012).

Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, salah satunya adalah potensi perkebunan kopi dan kakao yang merupakan salah satu komoditas unggulan daerah yang beriklim sejuk tersebut. Keberadaan pohon kopi dan kakao banyak ditanam masyarakat Jember, sehingga kopi dan kakao menarik untuk digali dan dikaji sebagai sumber inspirasi penciptaan motif batik Jember. Keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKK) milik Kementerian Pertanian, juga menegaskan bahwa Jember adalah identik dengan kopi dan kakao, sehingga bila kopi dan kakao dijadikan motif batik, maka orang yang melihat akan teringat tentang Jember.

### Estetika Kakao dan Kopi Jember

Selain merupakan hasil pertanian unggulan di Jember, kakao dan kopi dijadikan sumber inspirasi penciptaan desain batik ini adalah karena kandungan estetika atau nilai keindahan dari buah maupun biji tersebut. Estetika merupakan nilai keindahan. Soemardjo (2000) menjelaskan bahwa estetika adalah filsafat tentang keindahan, baik dari alam maupun aneka seni buatan manusia. Keindahan kopi dan kakao merupakan bentuk keindahan alam karya Tuhan. Motif batik merupakan tiruan dari bentuk alam karya manusia.

Kopi merupakan jenis minuman yang populer, sedangkan kakao lebih dikenal sebagai makanan cokelat (*chocolate*) yang juga banyak digemari. Kopi adalah sejenis



**Gambar 2.** Daun, buah kopi, dan biji kopi dari perkebunan di Jember (Perkebunan Kopi, 2010).



**Gambar 3.** Daun, buah, dan biji kakao (Puslitkoka Jember, 2013).

Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kopi mengandung senyawa antioksidan dalam jumlah yang cukup banyak. Adanya antioksidan dapat membantu tubuh dalam menangkal efek perusakan oleh senyawa radikal bebas dalam tubuh dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Kopi dapat membantu kita agar tetap terjaga dan fokus (Panggabean, 2011). Jember merupakan daerah penghasil kopi yang terbesar di Jawa Timur, sehingga bagi masyarakat Jawa Timur kopi identik dengan daerah Jember

Selain kopi, Jember juga menghasilkan biji kakao. Biji kakao merupakan bahan utama bubuk kakao yang berguna sebagai bahan dalam pembuatan kue, es krim, makanan ringan, susu, bahan kosmetik, dan lain-lain (Haryadi, 2001). Kebanyakan konsumen menyukai produk-produk kakao karena cita rasa yang khas, dan aroma yang selalu menggugah selera. Kekhasan tersebut dikarenakan komponen kimia yang menyusun biji kakao, sehingga menghasilkan satu kesatuan rasa yang lezat. Cokelat memiliki cita rasa yang khas, teksturnya berbentuk padat pada suhu kamar, cepat meleleh di mulut, menjadi cair dan terasa lembut di lidah. Karakteristik produk cokelat ini dipengaruhi oleh karakteristik kristal lemak cokelat yang terbentuk (Susanto, 1994).

Tujuan penciptaan seni ini adalah untuk menghasilkan motif batik yang unik, kreatif dan inovatif yang mempunyai ciri khas Jember. Dewasa ini Jember sedang giat-giatnya menjadi salah satu daerah tujuan wisata baru, dengan menyelenggarakan berbagai event. Event yang cukup besar dan menjadi ikonik Jember adalah “Jember Batik Karnival”. Penciptaan batik khas Jember adalah salah satu usaha menciptakan diversifikasi produk souvenir wisata khas

Jember. Batik khas Jember juga akan dipakai untuk produk busana dan produk interior yang akan dipakai sehari-hari warga Jember, sehingga industri batik berjalan dinamis.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Perancangan motif, dan (3) Perwujudan produk. Data tentang Jember dan hasil pertanian yang menjadi unggulan daerah diperoleh dari studi lapangan, wawancara, buku, dan internet.

## Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dapat dipilah menjadi dua bagian yaitu bahan dan alat untuk membuat desain dan untuk membuat batik. Bahan dan alat pembuatan desain adalah kertas HVS, kertas gambar, kertas pola, pensil 2B, karet penghapus, spidol hitam kecil, penggaris, *drawing pen* 0.3 hitam, komputer grafis, tinta, printer, dan *flashdisk*. Bahan dan alat untuk pembuatan batik adalah kain katun, lilin batik, zat warna alam, bahan fiksator, dan air tawar bersih. Peralatan pembuatan batik adalah canting tulis, kompor batik listrik, timbangan, bak pewarna celup, peralatan pelorodan, penjemuran teduh, dan setrika. Urutan proses pembatikan seperti pembuatan kain batik pada umumnya yaitu pelekatan lilin batik, pewarnaan, dan pelorodan. Untuk mendapatkan variasi warna, dilakukan juga variasi proses, terutama pengulangan pelekatan lilin dan pewarnaannya.

## Prosedur Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikaji untuk memperoleh inspirasi penciptaannya. Perupa atau visualisasi motif batik khas Jember dari objek kopi dan kakao. Setelah mendapatkan inspirasi

penciptaan kemudian dilakukan pembuatan sketsa-sketsa motif batik. Dari sketsa-sketsa yang dihasilkan, kemudian dipilih yang terbaik untuk diproses atau diwujudkan menjadi desain motif batik di kertas. Desain pada kertas dibuat terukur menjadi pola motif batik, sehingga mudah *diblat* (pemindahan gambar) ke kain katun putih. Proses selanjutnya adalah membuat prototip batik khas Jember dengan proses pematikan pada bahan kain katun putih sampai menjadi kain batik dengan penggunaan zat warna alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian untuk penciptaan desain motif batik ini telah menghasilkan 6 motif batik baru yang memiliki ciri khas Jember dengan pewarnaan alam. Hasil motif batik tersebut adalah: (1) Motif Uwuh Kopi, (2) Motif Godhong Kopi, (3) Motif Ceplok Kakao, (4) Motif Kakao Raja, (5) Motif Kakao Biru, dan (6) Motif Wiji Mukti.

### Motif Uwuh Kopi

Kopi merupakan bahan minuman yang sangat populer dan banyak digemari. Kasiat kopi dapat meningkatkan gairah kerja karena kandungan kafein dapat mencegah rasa kantuk. Hal ini telah menginspirasi penciptaan motif ini. Kata *uwuh* dalam bahasa Jawa berarti buah. Penggambaran Motif ini dilakukan dengan menggambarkan tanaman kopi yang sedang berbuah secara dekoratif. Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan kesuburan tanaman kopi yang menghasilkan banyak buah kopi di Jember. Motif batik ini diciptakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen kopi yang melimpah. Kesuburan ini membawa berkah kemakmuran kehidupan masyarakatnya. Pemakai batik ini diharapkan menampakan pesona pribadi

bahagia dan selalu bersyukur atas nikmat kehidupan anugerah dari Tuhan. Pribadi yang santun, sopan, namun penuh semangat, serta berbudi luhur, sehingga kehadirannya membawa kemanfaatan dan kegairahan hidup.



**Gambar 4.** Motif Uwuh Kopi  
(Koleksi BBKB, 2014).

### Motif Godong Kopi

Kopi merupakan komoditas unggulan dari Jember. Tanaman kopi tumbuh subur di lahan-lahan kebun rakyat. Hal ini telah menginspirasi penciptaan batik khas Jember yaitu “Motif Godong Kopi”. Penggambaran Motif ini dilakukan dengan menggambarkan daun (*godong*) kopi secara dekoratif yang dikombinasikan dengan buah kopi. Penonjolan bentuk daun untuk melambangkan kehidupan pohon-pohon kopi yang tumbuh subur.



**Gambar 5.** Motif Godong Kopi  
(Koleksi BBKB, 2014).

Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan daun-daun pohon kopi yang hidup segar dan subur yang ditanam dan dirawat sepenuh hati oleh masyarakat Jember. Motif batik ini diciptakan sebagai penggambaran suburnya tanaman kopi dengan daun-daun yang sehat dan segar sehingga menghasilkan kualitas kopi terbaik. Pemakai batik ini diharapkan menampilkan pesona pribadi yang hangat, bersahabat, semangat dan rajin bekerja.

#### **Motif Ceplok Kakao**

Penggambaran Motif ini dilakukan dengan menggambarkan secara dekoratif bentuk-bentuk daun, buah, dan biji kakao. Motifnya berupa rangkaian buah kakao utuhan yang disusun menjadi ceplok seperti bunga yang disusun berulang memenuhi bidang kain. Untuk menyatukan antara ceplok diberi motif berupa daun sehingga antar ceplok menjadi tersambung. Di sela-sela komposisi ceplok buah kakao dan daun diberi taburan motif biji kakao sebagai motif pengisi.



**Gambar 6.** Motif Ceplok Kakao  
(Koleksi BBKB, 2014).

Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan kesuburan alam Jember yang subur dengan tanaman kakao. Motif batik ini diciptakan untuk menggambarkan

kesuburan dan semangat bekerja serta kerukunan masyarakat Jember. Pemakai batik ini diharapkan menampilkan pesona pribadi berbudi luhur, rajin bekerja dan suka hidup rukun, sehingga kehadirannya senantiasa memberi harapan dan ketentraman.

#### **Motif Kakao Raja**

Penggambaran motif ini dilakukan dengan menggambarkan secara dekoratif pada bentuk daun, buah, dan biji kakao. Hal ini dilakukan agar orang akan mudah mengenalinya sebagai motif yang menggambarkan tentang kakao. Motifnya berupa komposisi daun, buah, dan biji kakao yang disusun memenuhi bidang kain. Penggambaran motifnya dalam ukuran besar sehingga motif ini diberi nama “Kakao Raja”. Kata raja menunjukkan ukuran besar, diharapkan perkebunan kakao di Jember nantinya juga akan membesar dan mempunyai nama besar seperti halnya hasil perkebunan kopinya, sehingga semakin menambah kemakmuran.



**Gambar 7.** Motif Kakao Raja  
(Koleksi BBKB, 2014).

Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keunggulan dan kebesaran dari kabupaten Jember yang diwakili salah satu hasil buminya berupa kakao. Jember

merupakan kabupaten penghasil kakao terbesar di Jawa Timur.

### Motif Kakao Biru

Motif Kakao Biru ini mempunyai kemiripan dengan motif Kakao Raja, namun ukuran motifnya lebih kecil dan menggunakan pewarnaan biru. Warna biru dipakai untuk menggambarkan birunya langit Jember yang indah dan belum banyak polusinya. Warna biru dibuat juga agar anak muda juga suka memakai batik, karena dapat dipadupadankan dengan *jeans* dan gaya busana modern lainnya.



**Gambar 8.** Motif Kakao Biru (Koleksi BBKB, 2014).

Pemakai batik ini diharapkan menampilkan pesona pribadi yang dinamis, penuh semangat, rajin, mandiri, santun, sopan, penuh vitalitas, penuh kasih sayang, dan berbudi pekerti luhur.

### Motif Wiji Mukti

Penggambaran Motif Wiji Mukti dilakukan dengan menggambarkan secara dekoratif tanpa banyak melakukan stilasi sehingga dengan mudah orang mengenalinya sebagai motif kakao. Motifnya berupa rangkaian biji kakao, kulit buah terkelupas, serta daunnya yang dirangkaian menjadi semacam motif ceplok. Rangkaian ceplok kemudian ditata

menyebarkan teratur memenuhi bidang kain, sedangkan latarnya dibiarkan kosong. Motif terlihat sederhana, namun secara keseluruhan motif terlihat harmonis. Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keteraturan tata praja dan tata masyarakat Jember dalam perikehidupan sehari-hari. Juga menggambarkan kesuburan bumi Jember yang menumbuhkan biji (*wiji*) yang menghasilkan biji-bijian yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di bumi, termasuk biji kakao, sehingga harus disyukuri untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan (*mukti*) warganya.



**Gambar 9.** Motif Wiji Mukti (Koleksi BBKB, 2014).

Pemakai batik ini diharapkan menampilkan pesona pribadi penuh persahabatan, berkarakter, penuh semangat, gigih dalam menggapai harapan, menikmati tantangan, dinamis, dan berbudi luhur yang membawa kemanfaatan bagi kesejahteraan dan kebahagiaan bersama. Dengan melihat motif ini juga dapat mengingatkan orang sebagai batik khas Jember.

### Uji Peminatan Konsumen

Motif-motif batik kreasi baru khas Jember tersebut di atas telah dilakukan uji peminatan konsumen berdasarkan nilai keindahan (estetika) terhadap motif-motif

tersebut. Menilai keindahan oleh responden berdasarkan rasa senang atau suka terhadap motif. Pengujian ini dengan melibatkan 50 orang responden ahli seni dan pecinta batik, terdiri dari 10 orang ahli seni rupa/desain, 15 orang pecinta batik dan 25 orang awam atau masyarakat umum. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa Motif Uwoh Kopi dan Motif Kakao Raja paling banyak dipilih. Motif-motif tersebut paling banyak dipilih karena “disukai”, serta dianggap memenuhi kriteria “indah” dan mempunyai karakteristik “khas” batik daerah dari Jember. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Rata-Rata dari Uji “Kesukaan Karena Keindahan” dari Hasil Penciptaan Motif Batik Khas Jember

No	Nama Motif	Nilai
1	Motif Uwoh Kopi	A
2	Motif Godong Kopi	B
3	Motif Ceplok Kakao	C
4	Motif Kakao Raja	A
5	Motif Kakao Biru	B
6	Motif Wiji Mukti	B

Keterangan Nilai:

A = Istimewa (Sangat Suka)

B = Baik (Suka)

C = Cukup (Cukup Suka)

### **Aspek Kelayakan Desain**

Pengembangan motif batik khas Jember berarti melakukan diversifikasi atau penganekaragaman motif-motif batik dari yang sudah ada, sehingga tercipta alternatif-alternatif motif pada produk baru sehingga konsumen tidak jenuh. Konsumen produk batik akan mempunyai pilihan-pilihan lain dari desain-desain motif batik yang sudah ada. Kebaruan cenderung mengundang minat konsumen, sehingga desain baru dengan sendirinya akan mempunyai peminatnya. Hasil penciptaan telah disusun

berdasarkan kreativitas seni (rasa indah) dengan mengacu prinsip-prinsip desain sehingga mempunyai kelayakan estetika.

### **Aspek Keunggulan Dibanding Desain yang Sudah Ada**

Batik Jember selama ini identik dengan motif daun tembakau. Bentuk daun tembakau cukup lemah bila divisualisasikan dengan teknik batik pada kain. Bentuk daun tembakau kurang karakteristik, karena motif yang muncul adalah seperti motif daun pada umumnya. Keunggulan desain yang diciptakan adalah desain motif-motif yang mempunyai ciri khas yang lebih unik dan lebih karakteristik memvisualkan ikon Jember. Karakter bentuk kopi dan kakao mudah dikenali walaupun dengan visualisasi dekoratif teknik batik. Motif dapat dikembangkan dalam desain-desain alternatif yang lebih beragam namun tetap berkarakter ikonik Jember.

### **Aspek Kelayakan Ekonomi**

Motif-motif baru yang lebih indah dan berciri khas budaya, menimbulkan minat pecinta batik untuk membelinya, juga turut menciptakan konsumen baru sehingga akan meningkatkan nilai penjualan. Nilai seni dan kebanggaan terhadap budaya yang tergambar pada motif batik membuat konsumen rela membayar lebih mahal demi memiliki batik yang unik dan khas daerah, dari pada motif-motif yang telah ada dan biasa. Batik dengan motif yang memiliki ciri khas kedaerahan, banyak disukai wisatawan sebagai cendera mata kunjungan ke suatu daerah. Pengembangan yang dilakukan terus menerus berarti melakukan usaha peningkatan nilai penjualan yang terus menerus pula, sehingga usaha pembuatan batik semakin untung dan perusahaan semakin maju. Uraian di atas dapat menjadi gambaran bahwa usaha pengembangan



motif-motif baru khas daerah mempunyai kelayakan ekonomi.

### **Aspek Kelayakan Sosial dan Lingkungan**

Pengembangan motif batik khas Jember dan penerapannya pada IKM berarti turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya kegiatan usaha batik turut membuka peluang majunya kegiatan sosial dan lingkungan setempat. Usaha kerajinan batik bersifat padat karya sehingga dapat menyerap atau melibatkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Usaha dapat bersifat perusahaan maupun usaha rumahan (*home industri*). Teknologi pembuatan batik juga cukup mudah dipraktekkan baik untuk usaha menengah maupun kecil skala rumah tangga. Usaha kreatif seperti kerajinan batik ini seperti lokomotif industri yang semakin bergerak maju juga mampu menggerakkan usaha produktif bidang lainnya, seperti usaha toko kain, toko zat warna tekstil, toko bahan lilin, toko alat-alat batik, usaha pembuatan canting batik, usaha penjahitan, warung makan, transportasi dan lain sebagainya. Lingkungan yang terdapat suatu usaha selalu lebih maju dan suasana kegiatan sosialnya terasa lebih dinamis. Pemanfaatan zat warna alam yang diterapkan juga bersifat ramah lingkungan, yaitu pembuangan cairan limbah pewarnaanya relatif lebih aman tidak mencemari lingkungan.

Penciptaan motif-motif batik dapat menggunakan teknologi mutakhir berupa seperangkat komputer grafis yang canggih, maupun dengan cara sederhana menggunakan kemampuan menggambar manual dengan alat gambar. Penciptaan motif ini dilakukan menggunakan teknologi kedua-duanya di atas, sehingga bila diaplikasikan pada IKM, dapat dengan mudah menyesuaikan dengan situasi dan

kondisi IKM. Peluang untuk diterapkan dan dikembangkan di IKM adalah cukup terbuka dan menjanjikan, mengingat teknologi yang mudah diterapkan, serta menghasilkan desain-desain motif batik Jember yang baru sehingga dapat membuka minat konsumen dan peluang pasar baru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil bumi suatu daerah dapat digali dan dikembangkan untuk penciptaan desain motif batik. Jember memiliki komoditas unggulan perkebunan berupa kopi dan kakao, yang inspiratif untuk dieksplorasi dan dikembangkan menjadi motif batik yang mempunyai ciri khas daerah. Kegiatan pengembangan desain baru motif batik khas Jember ini menghasilkan beberapa motif batik yaitu: (1) Motif Uwoh Kopi; (2) Motif Godong Kopi; (3) Motif Ceplok Kakao; (4) Motif Kakao Raja; (5) Motif Kakao Biru; (6) Motif Wiji Mukti. Berdasarkan hasil penilaian “Selera Estetika” diketahui bahwa motif yang paling banyak disukai adalah Motif Uwoh Kopi dan Motif Kakao Raja.

### **Saran**

Penciptaan desain motif batik baru yang khas dan mencerminkan budaya suatu daerah tertentu pada dasarnya adalah juga bertujuan untuk memajukan IKM Batik daerah tersebut. Desain-desain batik yang dihasilkan dipilih untuk dikaji ulang dan disosialisasikan, bekerja sama dengan instansi terkait sehingga siap diterapkan ke IKM Batik Jember. Sebagai hasil karya dari penciptaan seni yang orisinal karya-karya desain batik khas daerah tersebut sebaiknya ditindaklanjuti dengan mengurus kepemilikan Hak Cipta atau Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada: Dra, Zulmalizar, MM, Kepala Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta, Ir. Endang Pristiwati, M.Si, Kabid Sarana Riset dan Standardisasi, Farida, M.Sc Kasi Riset Batik, Pengrajin Batik Jember, Disperindag Jember, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PPKK), Edi Eskak, M.Sn, Masiswo, M.Sn, Kamijana, dan pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Haryadi, M. dan Supriyanto. 2001. *Pengolahan Kakao Menjadi Bahan Pangan*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi UGM.

- Jual Batik Khas Jember. 2012. (<http://jualbatikkhasjember.blogspot.com>, diakses 14 Mei 2014).
- Jember Selayang Pandang. 2012. (<http://jemberkab.go.id/perkebunan>, diakses 14 Mei 2014).
- Panggabean, E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: AgroMedia.
- Perkebunan Kopi. 2010. ([http://sikdBappe-da.jemberkab.go.id/webroot/content/images/large\\_3846\\_perkebunan-kopi.png](http://sikdBappe-da.jemberkab.go.id/webroot/content/images/large_3846_perkebunan-kopi.png), diakses 17 Mei 2014).
- Puslitkoka Jember. 1997. (<http://www.litbang.pertanian.go.id/unker/one/2400>, diakses 14 Mei 2014).
- Soemardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soesanto, S. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik.
- Susanto, F.X. 1994. *Tanaman Kakao: Budi Daya dan Pengolahan Hasil*. Yogyakarta: Kanisius.